Community Engagement & Emergence Journal
Volume 6 Nomor 2, Tahun 2025
Halaman : 583-593

Design of the Cash Disbursement Flowchart at PT H

Perancangan Flowcart Pengeluaran Kas pada PT H

Hanif Nur Ilham[1], Ayu Chairina Laksmi[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
[1]hanifnurilhamm@gmail.com, [2]ayucl@uii.ac.id

Disubmit : xx Bulan xx, Diterima : xx Bulan xx, Dipublikasi : xx Bulan xx

Abstract

This study aims to identify the cash disbursement mechanism at PT H, identify the obstacles encountered in its implementation, and design a cash disbursement flowchart that is aligned with the company's operational conditions. This study employed a descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the cash disbursement mechanism at PT H has been implemented in accordance with the company's operational needs; however, it is not yet supported by structured procedural documentation in the form of a flowchart. The cash disbursement process still relies on the understanding of certain individuals, resulting in work procedures, task allocation, and authorization mechanisms not being systematically documented. This condition has the potential to cause inconsistencies and increase the risk of errors, particularly in the event of personnel changes or an increase in transaction volume. This study successfully developed a cash disbursement flowchart illustrating the stages of payment requests, verification, approval, and transaction recording. The proposed flowchart can serve as a work guideline to clarify responsibilities, improve transaction traceability, reduce the risk of errors, and support the effectiveness of internal controls over the cash disbursement system at PT H.

***Keywords**: Cash Disbursement, Flowchart, Procedures, Internal Control, PT H.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme pengeluaran kas pada PT H, mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaannya, serta merancang *flowchart* pengeluaran kas yang sesuai dengan kondisi operasional perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengeluaran kas di PT H telah berjalan sesuai dengan kebutuhan operasional, tetapi belum didukung dokumentasi prosedur yang terstruktur dalam bentuk *flowchart*. Proses pengeluaran kas masih bergantung pada pemahaman individu tertentu sehingga alur kerja, pembagian tugas, dan mekanisme otorisasi belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dan meningkatkan risiko kesalahan, khususnya ketika terjadi pergantian personel atau peningkatan volume transaksi. Penelitian ini menghasilkan rancangan *flowchart* pengeluaran kas yang menggambarkan tahapan permohonan pembayaran, verifikasi, persetujuan, hingga pencatatan transaksi. Rancangan tersebut dapat digunakan sebagai pedoman kerja untuk memperjelas tanggung jawab, meningkatkan keterlacakan transaksi, mengurangi risiko kesalahan, serta mendukung efektivitas pengendalian internal atas sistem pengeluaran kas PT H.

Kata Kunci: Pengeluaran Kas, *Flowchart*, Prosedur, Pengendalian Internal, PT H.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era digital mendorong perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem informasi akuntansi, khususnya pada siklus pengeluaran kas. Pengeluaran kas merupakan salah satu aktivitas penting dalam operasional perusahaan karena berkaitan langsung dengan penggunaan dana perusahaan untuk berbagai kebutuhan seperti pembayaran utang, pembelian barang, biaya operasional, dan pengeluaran lainnya. Sistem pengeluaran kas yang baik

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2025 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

diperlukan agar perusahaan mampu mengontrol arus kas secara tepat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta meminimalkan terjadinya penyalahgunaan dana perusahaan. Menurut Carolina et al. (2021), sistem informasi akuntansi pengeluaran kas memiliki peran penting dalam mendukung pengendalian internal perusahaan sehingga aktivitas operasional dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Carolina et al., 2021).

Seiring dengan meningkatnya aktivitas operasional perusahaan dan kompleksitas transaksi keuangan, kebutuhan akan sistem informasi akuntansi yang terstruktur menjadi semakin penting. Sistem informasi akuntansi berperan dalam mendukung pencatatan, pemrosesan, dan penyajian informasi keuangan secara tepat waktu dan akurat. Namun, masih ada perusahaan yang menerapkan prosedur pengeluaran kas secara manual atau semi-komputerisasi. Kondisi semacam itu berpotensi menyebabkan keterlambatan pencatatan, kesalahan entri data, dan pengendalian transaksi yang lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti dkk. (2025) menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap ketidakakuratan pencatatan dan keterlambatan pelaporan keuangan. Selain itu, kurangnya pemisahan tugas dalam proses pengelolaan kas dapat meningkatkan potensi penyalahgunaan wewenang. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan prosedur pengeluaran kas yang jelas dan terdokumentasi dengan baik, salah satunya dengan merancang *flowchart* alur yang mampu menggambarkan alur proses secara sistematis untuk mendukung efektivitas pengendalian internal dan pengelolaan kas perusahaan (Nurhidayanti et al., 2025).

Selain itu, perkembangan sistem informasi akuntansi juga menuntut adanya dokumentasi prosedur yang jelas dan sistematis. Salah satu bentuk dokumentasi yang banyak digunakan adalah *flowchart*. *Flowchart* merupakan alat bantu visual yang digunakan untuk menggambarkan alur prosedur kerja secara sistematis sehingga memudahkan perusahaan dalam memahami proses bisnis yang berjalan. Dalam sistem informasi akuntansi, *flowchart* berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar bagian, aliran dokumen, proses otorisasi, dan pengendalian internal perusahaan. Hasan et al. (2021) menjelaskan bahwa *flowchart* merupakan bagian penting dalam sistem informasi akuntansi karena dapat membantu perusahaan dalam memahami alur prosedur dan standar operasional yang diterapkan (Hasan et al., 2021).

Penerapan *flowchart* dalam sistem pengeluaran kas menjadi semakin penting karena kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan rentan terhadap kecurangan. Kesalahan dalam prosedur pengeluaran kas dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan pembayaran, pencatatan ganda, kehilangan dokumen, hingga penyalahgunaan wewenang. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan sistem pengendalian internal yang baik melalui pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dan dokumentasi prosedur yang jelas. Djoharam (2021) menyatakan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas yang efektif harus memiliki pengendalian internal yang baik, termasuk adanya otorisasi dan pemisahan fungsi antar bagian terkait (Djoharam, 2021).

Pada praktiknya, masih banyak perusahaan yang belum memiliki *flowchart* resmi terkait prosedur pengeluaran kas. Prosedur yang tidak terdokumentasi dengan baik menyebabkan alur kerja sulit dipahami oleh karyawan dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan operasional. Selain itu, kurangnya visualisasi prosedur juga menghambat proses evaluasi dan pengawasan sistem informasi akuntansi

perusahaan. Penelitian Zamzami (2021) menunjukkan bahwa penyusunan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas perlu disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan digambarkan melalui *flowchart* agar sistem pengendalian internal dapat berjalan secara optimal (Zamzami, 2021).

Permasalahan lain yang sering muncul dalam sistem pengeluaran kas adalah keterlambatan proses verifikasi dan otorisasi dokumen. Hal tersebut dapat menghambat proses pembayaran serta memengaruhi efektivitas operasional perusahaan. Penelitian Az Zahra dan Aisyah (2024) menemukan bahwa dalam siklus pengeluaran kas masih terdapat hambatan berupa dokumen yang terlewat dalam proses verifikasi dan otorisasi sehingga menyebabkan ketidakefisienan dalam prosedur pengeluaran kas perusahaan (Az Zahra & Aisyah, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada analisis sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dan pengembangan sistem berbasis aplikasi atau website. Penelitian Nurmalasari et al. (2021) lebih menitikberatkan pada perancangan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas berbasis website menggunakan metode *waterfall* (Nurmalasari et al., 2021). Sementara itu, penelitian Apriliani et al., (2023). membahas perancangan sistem informasi pengeluaran kas berbasis aplikasi pendukung (Apriliani et al., 2023). Namun, penelitian yang secara khusus membahas perancangan *flowchart* pengeluaran kas sebagai alat visualisasi prosedur dan pengendalian internal perusahaan masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan dengan prosedur pengeluaran kas yang belum terdokumentasi secara jelas.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian mengenai perancangan *flowchart* pengeluaran kas pada PT H menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis sistem pengeluaran kas yang sedang berjalan, tetapi juga merancang *flowchart* yang dapat digunakan sebagai pedoman prosedur kerja perusahaan. *Flowchart* yang dirancang diharapkan mampu membantu perusahaan dalam memahami alur pengeluaran kas secara sistematis, memperjelas pembagian tugas, serta meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

Selain memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, penelitian ini juga memiliki kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sistem informasi akuntansi, khususnya terkait dokumentasi prosedur pengeluaran kas melalui *flowchart*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas sistem pengeluaran kas dan pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya *flowchart* yang terstruktur, perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perancangan *Flowchart* Pengeluaran Kas pada PT H" sebagai upaya untuk membantu perusahaan dalam menciptakan prosedur pengeluaran kas yang lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan prinsip sistem informasi akuntansi

2. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dianalisis bersifat naratif, berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumen perusahaan, bukan dalam bentuk angka atau perhitungan statistik. Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian sistem

informasi akuntansi untuk memahami alur pengeluaran kas dan sistem pengendalian internal secara lebih mendalam (Sugiyono, 2022; Moleong, 2021). Dalam kajian sistem informasi akuntansi, analisis pengeluaran kas juga sering dilakukan melalui pemetaan alur proses menggunakan *flowchart* untuk menggambarkan prosedur secara sistematis (Romney & Steinbart, 2021; Mulyadi, 2021).

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem pengeluaran kas di PT H, dengan fokus pada alur transaksi untuk pembelian bahan baku, bahan penunjang, dan persediaan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup proses pengeluaran kas yang dilakukan melalui platform digital (*Etsy*) dan platform pendukung lainnya, serta transaksi yang dilakukan secara langsung. Penelitian ini dilakukan di PT H, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor kerajinan tangan dengan fokus pada pasar ekspor.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Penggunaan kombinasi data primer dan sekunder dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam sistem informasi akuntansi, penggunaan berbagai sumber data juga penting untuk mendukung analisis yang lebih akurat terhadap alur transaksi dan pengendalian internal (Romney & Steinbart, 2021). dalam mengkaji sistem informasi akuntansi pengeluaran kas.

1. Data Primer: Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu informan kunci di PT. H. Data ini berupa data wawancara yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur. Serta dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan dua narasumber lain yaitu direktur sebagai narasumber pertama dan manajer sebagai narasumber kedua.
2. Data Sekunder: Data sekunder yang digunakan penelitian ini berupa dokumen, arsip, dan catatan internal yang relevan. Data ini mencakup dokumen laporan keuangan PT. H terkhusus transaksi pengeluaran kas di laporan keuangan, *Standard Operating Procedure* (SOP) sebelum dan sesudah terkait alur pengeluaran kas, serta laporan internal dan catatan lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara
   Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait dalam proses pengeluaran kas guna memahami alur kerja, permasalahan yang dihadapi, serta metode pencatatan yang diterapkan.
2. Dokumentasi
   Dokumen pendukung seperti bukti transaksi, catatan pengadaan barang, dan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengeluaran kas dikumpulkan dan dipelajari sebagai bahan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Rencana Pelaksanaan Program Magang

Rencana Aktivitas Magang

Program magang ini dilaksanakan di Kantor Jasa Akuntansi Ernima Sukmasari (KJAES), yang mengkhususkan diri dalam penyediaan jasa akuntansi dan perpajakan. Program magang ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa yang selaras dengan kompetensi di bidang akuntansi keuangan, perpajakan, dan sistem informasi akuntansi.

Rencana kegiatan yang dilakukan selama bulan Oktober 2025 di tempat magang meliputi:

1. Memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan salah satu aspek utama yang dipelajari oleh mahasiswa. Dalam proses ini, mahasiswa mempelajari kerangka konseptual laporan keuangan, prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran komponen laporan keuangan seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, pengeluaran dan beban, serta memahami konsep materialitas dan pengungkapan. Pengetahuan ini menjadi landasan untuk mendukung proses penyusunan laporan keuangan klien.
3. Para mahasiswa terlibat dalam penginputan dan pengolahan data akuntansi dengan mencatat transaksi dalam perangkat lunak akuntansi, seperti Accurate. Selain itu, para mahasiswa juga mengklasifikasikan akun berdasarkan Daftar Akun (CoA) dan membantu memperbaiki transaksi yang tidak akurat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai siklus akuntansi di perusahaan jasa.
4. Mahasiswa terlibat dalam proses penyusunan dan peninjauan laporan keuangan dengan membantu memverifikasi data keuangan klien, mengidentifikasi kesalahan pencatatan, serta membantu dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya akurasi dan konsistensi dalam proses pelaporan keuangan.
5. Kegiatan-kegiatan terkait perpajakan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dalam berbagai tugas administrasi perpajakan, seperti meninjau data PPN, mempelajari cara menggunakan sistem e-Bupot PPh 21, serta memahami sistem pelaporan pajak melalui aplikasi seperti Coretax. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para mahasiswa memperoleh wawasan langsung mengenai hubungan antara proses akuntansi dan kewajiban perpajakan di perusahaan klien.
6. Penerapan sistem informasi akuntansi mencakup pembelajaran tentang cara menggunakan perangkat lunak pendukung di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan. Para mahasiswa akan memperoleh pemahaman mengenai proses data entry, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan dokumen keuangan secara digital.
7. Kegiatan pengembangan profesional dilaksanakan melalui partisipasi mahasiswa dalam webinar, diskusi, dan berbagai kesempatan belajar tambahan yang berkaitan dengan akuntansi, peraturan perpajakan, serta topik-topik profesional lainnya, dengan tujuan memperluas wawasan mereka di luar aspek teknis pekerjaan. Melalui rangkaian kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman praktis mengenai penerapan teori akuntansi di tempat kerja.

Rencana kegiatan yang dilakukan selama bulan November 2025 di tempat magang meliputi:

1. Para mahasiswa akan terlibat dalam pencatatan dan pengolahan data transaksi keuangan klien menggunakan perangkat lunak akuntansi, seperti Accurate. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi memasukkan riwayat transaksi, menyusun jurnal, mengklasifikasikan akun ke dalam Daftar Akun (CoA), serta memverifikasi kesesuaian antara dokumen transaksi dan data yang tercatat dalam sistem.
2. Dalam bidang pelaporan keuangan, para mahasiswa terlibat dalam proses mengidentifikasi kesalahan pencatatan, membuat jurnal untuk memperbaikinya, serta mempelajari cara menyusun laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Entitas Swasta.
3. Di bidang perpajakan, para mahasiswa terlibat dalam berbagai tugas administratif, seperti mengelola data e-Bupot untuk Pasal 21 dan 23 Undang-Undang Pajak Penghasilan, memverifikasi kesesuaian data pajak dengan data penggajian, serta mempelajari proses pelaporan pajak melalui sistem perpajakan elektronik. Mahasiswa juga melakukan pencocokan data antara klien dan data kantor sesuai pedoman PSA.
4. Para mahasiswa juga mempelajari catatan atas laporan keuangan, kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan pencatatan, sehingga memperoleh pemahaman tentang penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar yang berlaku. Selain melaksanakan tugas-tugas teknis, para mahasiswa turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti webinar, diskusi, dan sesi pembelajaran yang berkaitan dengan materi akuntansi dan peraturan perpajakan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan mereka dan memperdalam pemahaman mereka mengenai konteks profesional di bidang akuntansi. Secara keseluruhan, program magang ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di kelas dan realitas praktis pekerjaan akuntansi di sebuah firma akuntansi.

Rencana kegiatan yang dilakukan selama bulan Desember 2025 di tempat magang meliputi:

1. Program magang tersebut diselenggarakan pada bulan Desember 2025 di Kantor Jasa Akuntansi Ernima Sukmasari (KJAES), dengan kegiatan yang berfokus pada praktik akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan administrasi perpajakan. Selama periode tersebut, para mahasiswa sangat terlibat dalam tugas-tugas untuk klien PT H yang berkaitan dengan pemrosesan data transaksi dan penyusunan laporan keuangan.
2. Rencana magang ini mencakup keterlibatan mahasiswa dalam proses pencatatan dan koreksi jurnal transaksi. Mahasiswa bertanggung jawab untuk merevisi jurnal guna memastikan kesesuaiannya dengan klasifikasi akun yang benar, mengisi nomor akun, serta memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara terperinci dan terstruktur dalam perangkat lunak akuntansi. Melalui kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya akurasi dalam pengenalan dan pengukuran transaksi untuk penyusunan laporan keuangan.
3. Para mahasiswa juga melakukan analisis transaksi dan rekonsiliasi data keuangan, seperti memverifikasi kesesuaian transaksi bank dengan hasil analisis internal kantor. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para mahasiswa memperoleh pemahaman tentang proses rekonsiliasi serta cara mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam pencatatan.

5. Dalam bidang pelaporan keuangan, mahasiswa mempelajari proses penyusunan laporan keuangan, penyusunan dokumen kerja tahunan, serta memahami langkah-langkah yang terlibat dalam pengolahan data transaksi guna menghasilkan laporan keuangan yang siap untuk disajikan. Selain itu, mahasiswa juga mempelajari konsep penghentian pengakuan, pengukuran instrumen keuangan, dan pengungkapan dalam laporan posisi keuangan sebagai bagian dari penerapan standar akuntansi.
6. Di bidang perpajakan, mahasiswa mempelajari peraturan perpajakan umum, prinsip kerahasiaan wajib pajak, serta dasar hukum yang berkaitan dengan penghasilan, subsidi, hibah, dan objek pajak. Mata kuliah ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara proses pencatatan akuntansi dan penerapan perpajakan.
7. Selain terlibat dalam pekerjaan teknis, mahasiswa juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti mengembangkan konten pendidikan, menulis artikel, mengajukan proposal, berpartisipasi dalam diskusi internal, serta mengikuti webinar dan sesi berbagi pengetahuan bersama para profesional. Kegiatan-kegiatan ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi profesional sekaligus memperluas pemahaman mereka tentang lingkungan kerja di sebuah firma akuntansi.

Rencana kegiatan yang dilakukan selama bulan Januari 2026 di tempat magang meliputi:

1. Program magang ini diselenggarakan di Kantor Jasa Akuntansi Ernima Sukmasari (KJAES), dengan penempatan utama di klien PT H. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang akuntansi keuangan, akuntansi lanjutan, dan perpajakan melalui penerapan praktik teknis yang dipadukan dengan pemahaman terhadap standar yang berlaku.
2. Para mahasiswa direncanakan untuk turut serta dalam analisis dan pengolahan data transaksi keuangan klien, yang meliputi perhitungan penjualan bruto, penghitungan pajak penjualan, perhitungan biaya penjualan dan biaya administrasi, serta penentuan nilai bersih. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur pengeluaran dan biaya operasional sebagaimana tercermin dalam laporan laba rugi perusahaan. Selain itu, para mahasiswa juga akan memeriksa konsistensi data keuangan tahunan guna memastikan kesesuaian antara proses pencatatan dan laporan keuangan yang dihasilkan.
3. Dalam aspek standar akuntansi, mahasiswa mempelajari berbagai materi dalam SAK Entitas Privat, seperti instrumen keuangan, persediaan, investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, kombinasi bisnis dan *goodwill*, serta sewa. Pemahaman terhadap materi tersebut membantu mahasiswa dalam menentukan perlakuan akuntansi yang sesuai untuk berbagai transaksi maupun posisi keuangan perusahaan.
4. Di bidang perpajakan, mahasiswa mempelajari berbagai ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Administrasi Perpajakan, seperti penghasilan kena pajak, batas penghasilan bebas pajak, penyusutan, tarif pajak, pajak masukan dan keluaran, serta aturan mengenai harga transfer. Kegiatan-kegiatan ini membantu mahasiswa memahami hubungan antara laporan keuangan komersial dan perhitungan perpajakan. Selain itu, mahasiswa juga melakukan kunjungan lapangan ke klien untuk memperoleh data transaksi yang digunakan dalam

pengolahan dan penyusunan laporan. Program magang ini didukung lebih lanjut melalui diskusi, pembelajaran daring, dan penyelesaian tugas-tugas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan profesional mahasiswa.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Magang

Program magang di Kantor Akuntan Ernima Sukmasari dimulai pada awal Oktober 2025 dan berlangsung selama empat bulan penuh. Selama minggu pertama, para peserta magang masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan kerja dan sistem yang berlaku di Kantor Akuntan Ernima Sukmasari.

Sesi ini diawali dengan pembacaan Hadis Arbain sebagai bagian dari upaya menumbuhkan budaya kerja di lingkungan kantor. Selanjutnya, sesi dilanjutkan dengan pembahasan mengenai dasar-dasar akuntansi dan perpajakan, termasuk PSAK 2 yang mencakup transaksi non-tunai, perubahan liabilitas pembiayaan, serta kas dan setara kas. Para peserta juga mempelajari ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang HPP, Bab 3, Pasal 9 dan 11. Melalui tahap ini, para peserta mulai memahami alur kerja di kantor dan menjadi terbiasa dengan jenis-jenis data yang umumnya dikelola, khususnya data milik klien PT H.

Pada minggu kedua, kegiatan mulai difokuskan pada praktik langsung. Para peserta terlibat dalam proses verifikasi ulang data pelaporan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), khususnya terkait faktur masukan, faktur impor, dan transaksi penjualan ekspor yang belum dilaporkan. Pekerjaan ini menuntut tingkat ketelitian yang tinggi karena volume data yang besar dan sifatnya yang terperinci. Selain itu, peserta juga menyaksikan demonstrasi proses impor sertifikat pemotongan PPh 21 melalui sistem Coretax yang digunakan oleh PT A. Di sela-sela kegiatan praktik, peserta terus mempelajari materi PSAK 3 mengenai materialitas dan pengungkapan laporan keuangan, serta ketentuan Pasal 17 dan 18 Undang-Undang HPP.

Pada minggu ketiga, para peserta sudah mulai terbiasa dengan sistem yang digunakan di kantor. Kegiatan selama periode ini meliputi memasukkan data ke dalam Coretax dan Accurate, mengoreksi SPT, serta mengikuti sesi pelatihan Zoom mengenai SPT Tahunan Orang Pribadi Tahun 2025. Selain itu, para peserta juga diberi tugas untuk menyusun ringkasan materi webinar yang telah mereka ikuti. Lebih lanjut, para peserta mempelajari standar PSAK mengenai liabilitas dan pengungkapan laporan keuangan, serta ketentuan Pasal 32C Undang-Undang HPP mengenai pendelegasian wewenang.

Pada minggu keempat, kegiatan menjadi lebih bervariasi dan bersifat teknis. Para peserta mulai menyusun Daftar Akun (COA), memasukkan transaksi perusahaan jasa ke dalam aplikasi Accurate, serta mengoreksi data neraca menggunakan Excel. Selain itu, para peserta juga menulis artikel, mengikuti webinar tentang piutang usaha, dan menyusun ringkasan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Selama periode ini, peserta juga mempelajari Standar Akuntansi Indonesia untuk Entitas Swasta (SAK Entitas Swasta), termasuk konsep dan prinsip yang mendasar, basis akrual, serta karakteristik kualitatif laporan keuangan. Fokus kegiatan lebih diarahkan pada penguatan keterampilan analitis dan penyelesaian proyek akhir. Peserta menganalisis kesehatan keuangan PT A dan PT B, menyusun proposal layanan untuk KJAES menggunakan Canva, serta menata ulang basis data klien.

Selain itu, peserta menyusun laporan Rencana Akun (COA), menentukan judul dan kerangka laporan magang mereka, serta memperdalam pemahaman mereka

mengenai PSAK Entitas Privat serta ketentuan Undang-Undang Prosedur Perpajakan (UU HPP) dari Pasal 8 hingga Pasal 11. Rangkaian kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada peserta mengenai praktik akuntansi dan perpajakan dalam lingkungan kantor akuntan.

Selama minggu pertama November 2025, program magang ini berfokus pada penguatan pemahaman para mahasiswa mengenai sistem pencatatan akuntansi yang digunakan di kantor. Para mahasiswa mulai terlibat dalam memproses data transaksi sederhana sambil meninjau daftar akun yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan klien. Selain itu, para mahasiswa mengamati alur kerja yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan untuk memahami setiap langkah yang diperlukan sebelum laporan akhir dapat disajikan. Kegiatan selama minggu tersebut membantu para mahasiswa beradaptasi dengan tugas-tugas teknis yang secara bertahap diberikan kepada mereka.

Pada minggu kedua, para mahasiswa mulai berperan lebih aktif dalam mencatat dan mengoreksi data transaksi. Kegiatan mereka meliputi meninjau jurnal, mengoreksi entri yang tidak akurat, serta mengklasifikasikan akun dalam sistem akuntansi. Selain itu, para mahasiswa juga diberikan penjelasan mengenai hubungan antara data transaksi dan laporan keuangan yang dihasilkan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, para mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya akurasi dan konsistensi dalam proses pencatatan akuntansi.

Pada minggu ketiga, program magang ini berfokus pada keterlibatan mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan klien. Selama tahap ini, para mahasiswa membantu mengidentifikasi kesalahan pencatatan, membuat jurnal, serta memahami proses pengolahan data transaksi menjadi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Selain itu, para mahasiswa mulai mempelajari proses administrasi perpajakan yang berkaitan dengan data keuangan, termasuk rekonsiliasi data perpajakan dengan catatan internal perusahaan.

Pada minggu keempat November 2025, para mahasiswa telah terbiasa dengan tugas-tugas teknis dan analitis. Kegiatan yang dilakukan meliputi rekonsiliasi data keuangan, pemeriksaan konsistensi catatan, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini, para mahasiswa juga mampu mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik akuntansi yang diterapkan di kantor, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pelaporan keuangan.

Selama minggu pertama Desember 2025, kegiatan magang difokuskan pada proses transisi pasca dimulainya bulan baru, serta evaluasi atas pekerjaan yang telah diselesaikan sebelumnya. Para peserta memulai dengan menata ulang berkas dan dokumen kerja untuk memastikan semuanya lebih teratur dan mudah diakses. Selain itu, mereka memeriksa data transaksi yang dimasukkan pada bulan sebelumnya untuk memastikan tidak ada kesalahan pencatatan. Di sela-sela tugas, para peserta berdiskusi dengan mentor mereka mengenai cara memperlancar alur kerja dan memperdalam pemahaman mereka tentang prioritas utama untuk bulan Desember.

Pada minggu kedua, kegiatan magang berlangsung dengan ritme yang lebih intensif. Para peserta mulai terlibat dalam proses pencatatan dan pengolahan data keuangan klien, terutama terkait transaksi yang terjadi menjelang akhir tahun. Selain itu, para peserta turut membantu dalam proses rekonsiliasi data fisik dengan data yang tercatat dalam sistem. Para peserta juga mendapatkan bimbingan dari mentor mereka mengenai cara memperbaiki format laporan agar sesuai dengan standar yang

telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan ini berperan dalam meningkatkan akurasi serta rasa tanggung jawab dalam pengelolaan data keuangan.

Pada minggu ketiga, para peserta mulai terlibat dalam evaluasi laporan sementara. Data yang belum lengkap kemudian dikumpulkan kembali dan ditinjau untuk memastikan kelengkapannya. Para peserta juga turut membantu menyiapkan bahan-bahan laporan untuk keperluan internal kantor. Selain itu, diadakan pula diskusi mengenai kesalahan-kesalahan umum dalam proses pencatatan serta upaya untuk mencegahnya. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya konsistensi dan akurasi dalam menyusun laporan keuangan.

Minggu keempat difokuskan pada penyelesaian laporan dan penataan ulang data klien. Para peserta membantu mengatur berkas digital maupun dokumen fisik agar lebih mudah diakses dan ditemukan. Selain itu, para peserta menyusun ringkasan pekerjaan yang telah dilakukan selama bulan Desember untuk keperluan evaluasi. Pada tahap ini, para peserta mulai menyusun laporan pengalaman magang mereka, yang akan menjadi dasar bagi laporan akhir mereka.

Pada akhir bulan, kegiatan difokuskan pada tahap penutupan dan refleksi. Para peserta menyelesaikan tugas-tugas yang masih tertunda, melakukan tinjauan akhir terhadap data yang telah diolah, dan mendiskusikan hasil magang bulan Desember mereka bersama pembimbing masing-masing. Selain itu, para peserta menyusun ringkasan kegiatan mereka yang berfungsi sebagai dokumentasi sekaligus dasar untuk laporan akhir mereka. Minggu terakhir ini menandai berakhirnya program magang bulan Desember.

Program magang pada awal Januari 2026 dimulai dengan masa penyesuaian kembali terhadap lingkungan kerja pasca Tahun Baru. Selama beberapa hari pertama, para peserta magang terutama meninjau dokumen dan data dari pekerjaan sebelumnya. Selain itu, mereka mulai menyusun catatan kegiatan dan menyesuaikan format laporan sesuai arahan pembimbing mereka. Fokus utama pada minggu tersebut adalah memastikan bahwa semua data tetap relevan dan siap untuk diproses lebih lanjut.

Pada minggu kedua, kegiatan mulai berjalan lebih lancar. Para peserta mulai terlibat dalam pencatatan dan pengelompokan data klien, sekaligus membantu menyiapkan berbagai dokumen yang diperlukan untuk evaluasi internal. Selain itu, para peserta mulai memahami rutinitas kerja di kantor serta proses koordinasi di antara para staf. Melalui bimbingan yang diberikan, para peserta dilatih untuk lebih teliti dalam mencatat jam kerja, kegiatan harian, serta hasil yang dicapai setiap hari.

Pada minggu ketiga, para peserta mulai melakukan kegiatan analisis sederhana. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian ditinjau kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan format laporan yang telah ditetapkan. Para peserta juga turut membantu melakukan penyesuaian pada dokumen-dokumen yang memerlukan koreksi. Selain itu, diadakan pula diskusi singkat bersama para instruktur mengenai kesalahan-kesalahan umum dan langkah-langkah perbaikan untuk mencegah terulangnya kesalahan serupa.

Pada minggu keempat, kegiatan difokuskan pada tahap penyempurnaan. Para peserta turut membantu menata ulang arsip, baik berkas digital maupun dokumen fisik. Selain itu, para peserta menyusun ringkasan pekerjaan yang telah dilakukan selama bulan Januari untuk keperluan evaluasi. Kegiatan ini memberikan pemahaman

yang lebih mendalam mengenai tanggung jawab administratif di dalam sebuah firma akuntansi.

Selama minggu terakhir, kegiatan difokuskan pada tahap penutupan dan refleksi. Para peserta menyelesaikan tugas-tugas yang belum tuntas, melakukan tinjauan akhir terhadap data, dan mendiskusikan kemajuan mereka selama magang bersama pembimbing masing-masing. Ringkasan kegiatan tersebut kemudian disusun sebagai dokumentasi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan akhir. Minggu tersebut menandai berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan magang pada bulan Januari.

Tabel rangkuman pelaksanaan program magang

Tabel 1. Rangkuman pelaksanaan program magang bulan Oktober 2025

Oktober 2025			
No	**Tanggal**	**Judul**	**Kegiatan**
1.	Minggu 1	Pengantar standar akuntansi dan dasar-dasar pelaporan keuangan	Mempelajari kerangka Standar Akuntansi Keuangan (SAK), konsep laporan laba rugi dan laporan hasil komprehensif, serta memahami prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan beban. Selain itu, mengikuti sesi pelatihan akuntansi dan diskusi internal di kantor.
2.	Minggu 2	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Praktik	Melaksanakan sesi pengenalan dan pelatihan praktik langsung mengenai penggunaan perangkat lunak akuntansi (Accurate), menyusun klasifikasi akun dalam Daftar Akun (CoA), serta melatih pencatatan transaksi keuangan klien.
3.	Minggu 3	Akuntansi & Perpajakan	Memahami ketentuan perpajakan dalam UU HPP yang mengatur penghasilan dan biaya yang dapat dikurangkan, serta hubungannya dengan pencatatan akuntansi. Selain itu, turut membantu dalam proses pengecekan data keuangan yang berkaitan dengan perpajakan.
4.	Minggu 4	Pengembangan profesional dan pemahaman atas laporan keuangan	Berpartisipasi dalam webinar atau sesi pembelajaran melalui Zoom, ikut serta dalam diskusi mengenai topik-topik akuntansi, serta mempelajari penyusunan dan struktur laporan keuangan. Selain itu, menyusun ringkasan materi dan mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

Tabel 2. Rangkuman pelaksanaan program magang bulan November 2025

November 2025			
No	**Tanggal**	**Judul**	**Kegiatan**
1.	Minggu 1	Pengelolaan Data Transaksi dalam Akuntansi	Mencatat riwayat transaksi, menyusun jurnal, dan mengatur akun (Daftar Akun/CoA) menggunakan perangkat lunak akuntansi. Selain itu, membantu memverifikasi kesesuaian antara dokumen transaksi dan catatan dalam sistem klien.
2.	Minggu 2	Penyusunan dan revisi laporan keuangan	Berpartisipasi dalam peninjauan laporan keuangan klien, menyelidiki kesalahan pencatatan, dan membuat jurnal untuk memperbaikinya. Selain itu, pelajari cara menyusun neraca dan laporan laba rugi sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia untuk Entitas Swasta.
3.	Minggu 3	Proses administrasi perpajakan dan rekonsiliasi data	Mendukung proses pengelolaan data e-Bupot PPh 21/23, melakukan pencocokan data antara data perpajakan dan data penggajian, serta melakukan rekonsiliasi antara data dalam sistem klien dan pemantauan yang dilakukan oleh kantor. Selain itu, memahami hubungan antara laporan keuangan dan kewajiban perpajakan yang berlaku.
4.	Minggu 4	Memperkuat Pemahaman tentang Standar Akuntansi dan Mengembangkan Kompetensi Profesional	Mempelajari catatan atas laporan keuangan, kebijakan akuntansi, dan prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Selain itu, ikut serta dalam diskusi atau webinar serta mempelajari topik-topik akuntansi dan peraturan perpajakan.

Tabel 3. Rangkuman pelaksanaan program magang bulan Desember 2025

December 2025			
No	**Tanggal**	**Judul**	**Kegiatan**
1.	Minggu 1	Penyesuaian Jurnal dan Pencatatan Transaksi	Melakukan koreksi jurnal, menambahkan nomor akun, serta memastikan pengelompokan akun telah sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, memasukkan dan menyesuaikan transaksi ke dalam sistem akuntansi milik klien.
2.	Minggu 2	Analisis Transaksi dan Proses	Melakukan analisis terhadap transaksi keuangan klien, mencocokkan data rekening bank dengan hasil analisis internal perusahaan, serta

		Rekonsiliasi Bukti Transaksi	mengidentifikasi setiap ketidaksesuaian atau perbedaan dalam catatan.
3.	Minggu 3	Proses Penyusunan Laporan Keuangan	Memahami proses penyusunan laporan keuangan, mulai dari pengolahan data transaksi hingga penyusunan laporan akhir, serta menyusun ringkasan tahunan dari dokumen kerja dan mempelajari struktur pelaporan keuangan.
4.	Minggu 4	Standar dalam Akuntansi dan Administrasi Pajak	Dapatkan pemahaman mendalam mengenai pengakuan, pengukuran, dan penghentian pengakuan instrumen keuangan, serta pengungkapannya dalam laporan keuangan. Pahami peraturan perpajakan yang berkaitan dengan pendapatan, hibah, subsidi, dan pos-pos yang dikenakan pajak. Selain itu, ikuti diskusi atau webinar untuk memperdalam pemahaman Anda.

Tabel 4. Rangkuman pelaksanaan program magang bulan Januari 2026

Januari 2026			
No	**Tanggal**	**Judul**	**Kegiatan**
1.	Minggu 1	Instrumen keuangan dan prinsip-prinsip dasar perpajakan	Pelajari Bab 12 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK EP), yang membahas instrumen keuangan, termasuk pengakuan awal, pengukuran, nilai wajar, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai. Selain itu, pahami ketentuan Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU HPP) mengenai biaya yang dapat dikurangkan serta perhitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan Penghasilan yang Bebas Pajak (PTKP).
2.	Minggu 2	Persediaan, Investasi, dan Kunjungan Klien	Mempelajari Bab 13–15 buku SAK EP, yang membahas persediaan, investasi pada entitas asosiasi, dan usaha patungan. Mengunjungi PT H untuk mengumpulkan data transaksi yang diperlukan guna menyusun alur *flowchart* untuk tugas akhir magang. Selain itu, turut membantu menghitung pendapatan kotor, pajak penjualan, biaya barang yang dijual, beban lain-lain, dan pendapatan bersih.
3.	Minggu 3	Aset Tetap, Aset Tak Berwujud, dan	Mempelajari Bab 16–18 PSAK/SAK Edisi Eropa, yang membahas properti investasi, aset tetap, dan aset tidak berwujud, termasuk pemahaman mengenai

		Properti Investasi	pengakuan, pengukuran, penyusutan atau amortisasi, serta pengungkapan dan hubungannya dengan peraturan perpajakan. Selain itu, tinjau data penjualan dan beban tahunan klien.
4.	Minggu 4	Kombinasi Bisnis, goodwill, dan Sewa	Mempelajari Bab 19–20 SAK EP, yang membahas penggabungan usaha, goodwill, kewajiban kontinjensi, dan sewa. Memahami peraturan PPN, termasuk pajak masukan dan pajak keluaran, serta berbagai masalah perpajakan tingkat lanjut. Selain itu, sesi dilanjutkan dengan meninjau jumlah bruto dan netto klien, pajak penjualan, serta biaya operasional.

Permasalahan Magang

Selama pelaksanaan magang, ditemukkan berbagai kendala yang cukup membuat terhambat dalam proses magang. Masalah tersebut salah satunya, tidak adanya staf harian atau kepala lapang yang bertanggung jawab untuk melihat kondisi lapang saat magang berlangsung. Hal ini juga, berdampak pada tugas harian maupun project klien yang dikerjakan anak magang yang terasa kurang efektif dan efisien karena kurangnya pantauan dari pemilik kantor terhadap penugasan yang diberikan selama magang.

Kondisi ini berlanjut hingga periode magang hampir selesai di bulan januari, dengan tambahan volume tugas harian dari project klien. Kondisi tersebut makin parah saat anak magang sebelumnya telah selesai periode magangnya sehingga membuat anak magang sisanya kelimpahan tugas tambahan dari tugas anak magang yang telah selesai magang mengakibatkan tugas menjadi *double* dari sebelumnya.

Selain itu, terdapat kendala lain yaitu persiapan anak magang saat mengunjungi salah satu klien magang di perusahaan klien tersebut khususnya PT H, pada saat anak magang berkunjung ke perusahaan PT H, anak magang merasa kurang banyak persiapan dikarenakan anak magang rata – rata baru pertama kali mewawancarai salah satu klien selama magang sehingga proses wawancara kurang optimal karena kurangnya pengalaman anak magang saat memperoleh informasi serta menganalisis data dengan data yang diberikan oleh klien PT H.

Secara keseluruhan, situasi ini terbukti menjadi pengalaman yang berharga karena memberikan wawasan langsung mengenai berbagai tantangan operasional yang muncul di lingkungan kerja dengan sumber daya yang terbatas.

Permasalahan Topik Pembahasan

Masalah yang dibahas dalam laporan ini berakar pada kondisi operasional di firma akuntansi tersebut, yang masih mengandalkan pemilik sebagai pelaksana utama seluruh kegiatan tanpa dukungan staf tetap. Seluruh kegiatan operasional—mulai dari menerima dokumen klien, mencatat transaksi, dan menyusun laporan keuangan hingga memberikan layanan konsultasi perpajakan—ditangani langsung oleh pemilik. Selain itu, pemilik juga memiliki tanggung jawab profesional di tempat lain, sehingga waktu yang tersedia untuk membimbing mahasiswa magang menjadi terbatas. Kondisi-kondisi ini mengakibatkan alur kerja yang tidak berjalan secara optimal,

respons yang lebih lambat terhadap permintaan data, serta ketidakmampuan untuk mengawasi kegiatan pembukuan secara menyeluruh.

Masalah lain yang menjadi perhatian ditemukan pada sistem pengeluaran kas PT H, yang belum didukung oleh alur kerja yang terstandarisasi, tertulis, dan terdokumentasi. Berdasarkan pengamatan selama magang, transaksi masih dicatat secara manual sebelum dimasukkan ke dalam perangkat lunak akuntansi. Situasi ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam klasifikasi akun, keterlambatan dalam proses pencatatan, serta ketidaksesuaian antara bukti transaksi dan laporan keuangan yang dihasilkan. Selain itu, selama tahap pengumpulan data awal, informasi yang diperoleh dari PT H belum sepenuhnya memenuhi persyaratan untuk analisis sistem. Akibatnya, proses analisis dan pengembangan alur *flowchart* memerlukan beberapa penyesuaian agar dapat menggambarkan dengan akurat prosedur yang sebenarnya diterapkan di perusahaan tersebut.

Jika situasi ini tidak segera ditangani, berbagai konsekuensi dapat timbul, seperti penurunan keandalan informasi keuangan, meningkatnya risiko kesalahan dalam proses pencatatan, serta penerapan pengendalian internal yang kurang optimal terhadap sistem pengeluaran kas. Selain itu, distribusi beban kerja yang tidak seimbang berpotensi mengurangi efektivitas kerja dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan fisik dan mental para pihak yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, perlu dirancang alur kerja yang terorganisir secara sistematis dalam bentuk alur *flowchart* untuk menggambarkan dengan jelas setiap tahap proses pengeluaran kas. Dengan alur *flowchart* ini, diharapkan setiap prosedur dapat dipahami, diterapkan secara konsisten, serta lebih mudah dipantau dan dievaluasi. Desain ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program magang.

Keterkaitan Kajian Pustaka dengan Topik

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam laporan ini berkaitan erat dengan topik perancangan alur *flowchart* pengeluaran kas di PT H. Teori-teori dan temuan penelitian sebelumnya yang dikutip sebagai referensi berfungsi sebagai landasan konseptual untuk menganalisis masalah-masalah yang teridentifikasi selama penelitian. Pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi, siklus pengeluaran kas, dan pengendalian internal memberikan dasar pemahaman tentang bagaimana suatu proses bisnis seharusnya dirancang agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang andal, relevan, dan tersedia tepat waktu.

Teori sistem informasi akuntansi menjelaskan bahwa setiap transaksi harus diproses melalui prosedur yang jelas, terdokumentasi, dan terintegrasi guna meminimalkan risiko kesalahan serta mendukung efektivitas pengendalian. Konsep ini sejalan dengan kondisi yang ditemukan di PT H, di mana alur kerja pengeluaran kas belum ditetapkan secara formal, yang berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian data, keterlambatan dalam proses pencatatan, atau kesalahan dalam klasifikasi akun. Selain itu, konsep siklus pengeluaran kas yang dibahas dalam tinjauan pustaka berfungsi sebagai acuan untuk mengidentifikasi setiap tahap proses, mulai dari terjadinya transaksi, melalui pencatatan, hingga penyusunan laporan. Tahap-tahap ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang alur *flowchart* yang secara sistematis menggambarkan proses pengeluaran kas.

Selain itu, berbagai penelitian mengenai pengendalian internal telah menunjukkan bahwa pemisahan tugas, prosedur yang terdokumentasi dengan baik,

serta adanya mekanisme pengawasan dan verifikasi merupakan unsur-unsur kunci dalam menjamin keandalan suatu sistem. Temuan dari berbagai penelitian ini semakin memperkuat pentingnya merancang alur *flowchart* sebagai alat untuk menggambarkan hubungan antar-fungsi dan alur kerja secara sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, tinjauan pustaka tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoretis bagi penelitian ini, tetapi juga berperan sebagai pedoman dalam merancang solusi yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi selama magang.

Solusi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di PT H, mekanisme pengeluaran kas perusahaan merupakan bagian dari siklus pengeluaran (*expenditure cycle*), yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan bahan baku untuk mendukung kegiatan produksi. Pengeluaran kas dilakukan untuk melunasi pembayaran atas pembelian bahan baku dan perlengkapan produksi dari pemasok. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan produksi dapat dipenuhi agar operasional perusahaan berjalan lancar.

1. **Alur pengeluaran kas untuk pengadaan barang**

   Dalam proses pengeluaran kas pada pengadaan barang, proses ini dimulai ketika perusahaan mengidentifikasi kebutuhan bahan baku untuk kegiatan produksinya. Kebutuhan ini ditentukan berdasarkan permintaan pelanggan dan jenis produk yang akan diproduksi. Setelah kebutuhan bahan baku ditentukan, perusahaan menghubungi pemasok atau vendor yang sudah bekerja sama dengannya untuk melakukan pemesanan. Pemasok yang dipilih ditentukan berdasarkan jenis bahan baku yang dibutuhkan, seperti kayu, tali, atau bahan pendukung lainnya. Setelah pesanan dikonfirmasi, pemasok akan mengirimkan barang ke perusahaan agar jumlah dan kualitas barang yang diterima dapat diperiksa sebelum digunakan dalam proses produksi.

   "Tentu saja, sebuah perusahaan membutuhkan bahan baku, sehingga harus menghubungi pemasoknya untuk memesannya. Baru setelah itu bahan baku tersebut dapat digunakan untuk merakit produk."

   Setelah bahan baku diterima dan dipastikan sesuai dengan pesanan, perusahaan kemudian melakukan pembayaran kepada pemasok. Berdasarkan hasil wawancara, sistem pembayaran yang digunakan bervariasi tergantung pada jenis transaksinya. Untuk pembelian bahan baku dari pemasok dalam negeri, perusahaan umumnya melakukan pembayaran setelah barang diterima. Sebaliknya, ketika membeli bahan baku dari luar negeri melalui impor atau pengiriman, perusahaan diwajibkan melakukan pembayaran di muka sebelum barang dikirim oleh pemasok. Selain biaya bahan baku, arus kas keluar juga mencakup biaya pengiriman dan bea masuk untuk pembelian yang dilakukan dari luar negeri. Mekanisme ini diterapkan untuk memastikan bahwa pengadaan bahan baku berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

   "Kami memesan barang kepada pemasok, dan mereka yang mengirimkannya. Kecuali biaya pengiriman—untuk biaya pengiriman, Anda harus membayarnya di muka."

   Dalam proses pengeluaran kas untuk pengadaan barang, terdapat langkah-langkah administratif yang memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Setelah

barang diterima dan pembayaran kepada pemasok telah dilakukan, departemen keuangan atau akuntansi memeriksa seluruh dokumen transaksi, seperti faktur pembelian, bukti transfer, nota pengiriman, dan dokumen penerimaan barang. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk memastikan bahwa transaksi yang telah dibayarkan sesuai dengan barang yang diterima dan telah disetujui oleh pihak berwenang yang berkompeten. Seluruh dokumen kemudian disimpan sebagai dasar pencatatan transaksi dalam sistem informasi akuntansi sehingga setiap pengeluaran kas dapat dilacak jika diperlukan selama audit atau evaluasi internal.

"Jika suatu SOP dianggap sebagai kegiatan pengendalian—artinya, suatu sarana pengendalian—maka alur kerja akan menjadi jelas, dan akan ada sistem yang terdefinisi dengan baik sehingga siapa pun yang melaksanakan tugas tersebut tidak bergantung pada individu tertentu, melainkan pada sistem itu sendiri. Itulah sebabnya perusahaan perlu menetapkan SOP yang jelas dan komprehensif, karena proses bisnis saling terkait."

Berdasarkan hasil wawancara ini, terlihat jelas bahwa SOP tidak hanya berfungsi sebagai pedoman kerja, tetapi juga sebagai bagian dari kegiatan pengendalian dalam sistem pengendalian internal. SOP yang terdokumentasi dengan baik membantu memperjelas pembagian tugas, alur kerja persetujuan, serta tanggung jawab masing-masing divisi yang terlibat dalam proses pencairan dana. Dengan demikian, risiko terjadinya kesalahan pencatatan, pembayaran yang tidak semestinya, atau penyalahgunaan wewenang dapat diminimalkan.

Selain itu, koordinasi antar divisi juga merupakan faktor kunci dalam memastikan kelancaran penyaluran dana. Departemen produksi, pengadaan, pembelian, pergudangan, dan akuntansi harus saling berbagi informasi mengenai kebutuhan bahan baku, status pesanan, penerimaan barang, serta proses pembayaran kepada pemasok. Jika salah satu divisi terlambat menyerahkan informasi atau dokumen pendukung, proses pembayaran dapat tertunda, yang berpotensi mengganggu kelancaran kegiatan produksi.

"Dalam pengadaan barang, divisi pengadaan, pembelian, dan akuntansi tidak terhindarkan harus terlibat karena ketiganya saling terkait. Jika terjadi kurangnya koordinasi di antara divisi-divisi tersebut, prosesnya pun akan terganggu."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengeluaran kas tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme pembayaran, tetapi juga oleh koordinasi antar departemen dan kelengkapan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, merancang diagram alur pengeluaran kas sangat penting untuk menggambarkan hubungan antar divisi, urutan kegiatan, dokumen yang digunakan, titik-titik otorisasi, serta aliran informasi pada setiap tahap proses. Diagram alur yang dirancang secara sistematis akan memudahkan perusahaan untuk memahami proses bisnis, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan dalam pencairan dana.

2. **Kendala apa saja yang dihadapi dalam luar pengeluaran kas untuk pengadaan barang**

Proses pengadaan bahan baku tidak selalu berjalan lancar. Hambatan yang paling umum berasal dari keterlambatan pasokan bahan baku, terutama kayu dan tali. Keterlambatan ini dipengaruhi oleh kondisi cuaca, kualitas bahan baku, dan ketersediaan barang dari pemasok. Oleh karena itu, perusahaan merencanakan pembeliannya dengan memesan bahan baku beberapa bulan sebelum stok habis

sebagai langkah pencegahan guna memastikan bahwa proses produksi tetap sesuai jadwal.

"Tantangan yang dihadapi terkadang berbeda-beda tergantung pada jenis bahan baku yang digunakan. Bahan baku yang paling umum adalah kayu dan tali. Jika cuaca buruk atau bahan-bahan tersebut sulit diperoleh, proses pengadaan bisa tertunda."

Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan memesan bahan baku jauh-jauh hari agar pasokan tetap tersedia selama proses produksi. Seorang peserta menjelaskan hal ini sebagai berikut:

"Kami selalu memastikan persediaan benang cukup untuk tiga bulan ke depan. Jadi, bulan ini, kami sedang menambah stok untuk tiga bulan ke depan."

Dalam melaksanakan proses pengeluaran kas untuk pengadaan barang, perusahaan menghadapi tantangan tidak hanya dalam proses pembayaran, tetapi juga dalam koordinasi antar departemen, kelengkapan dokumen, dan penentuan metode pengadaan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala utama adalah kurangnya sinkronisasi informasi antara departemen pengadaan, pembelian, akuntansi, dan kasir. Ketidakselarasan ini menyebabkan informasi yang dimiliki oleh masing-masing divisi menjadi tidak konsisten, sehingga memengaruhi proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

"Jika terjadi ketidaksinkronan, berarti kita tidak dapat memastikan bahwa catatan dari satu divisi selaras dengan catatan divisi lainnya. Hal ini akan memengaruhi relevansi dan keandalan laporan keuangan, serta analisisnya, dan pada akhirnya membuat pengambilan keputusan menjadi tidak valid."

Berdasarkan pernyataan ini, jelaslah bahwa koordinasi antar divisi merupakan faktor kunci dalam menjaga kualitas informasi akuntansi. Akibatnya, bagian akuntansi akan menghadapi kesulitan dalam menjaga keakuratan pencatatan. Situasi ini dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dan berpotensi memengaruhi keputusan manajemen.

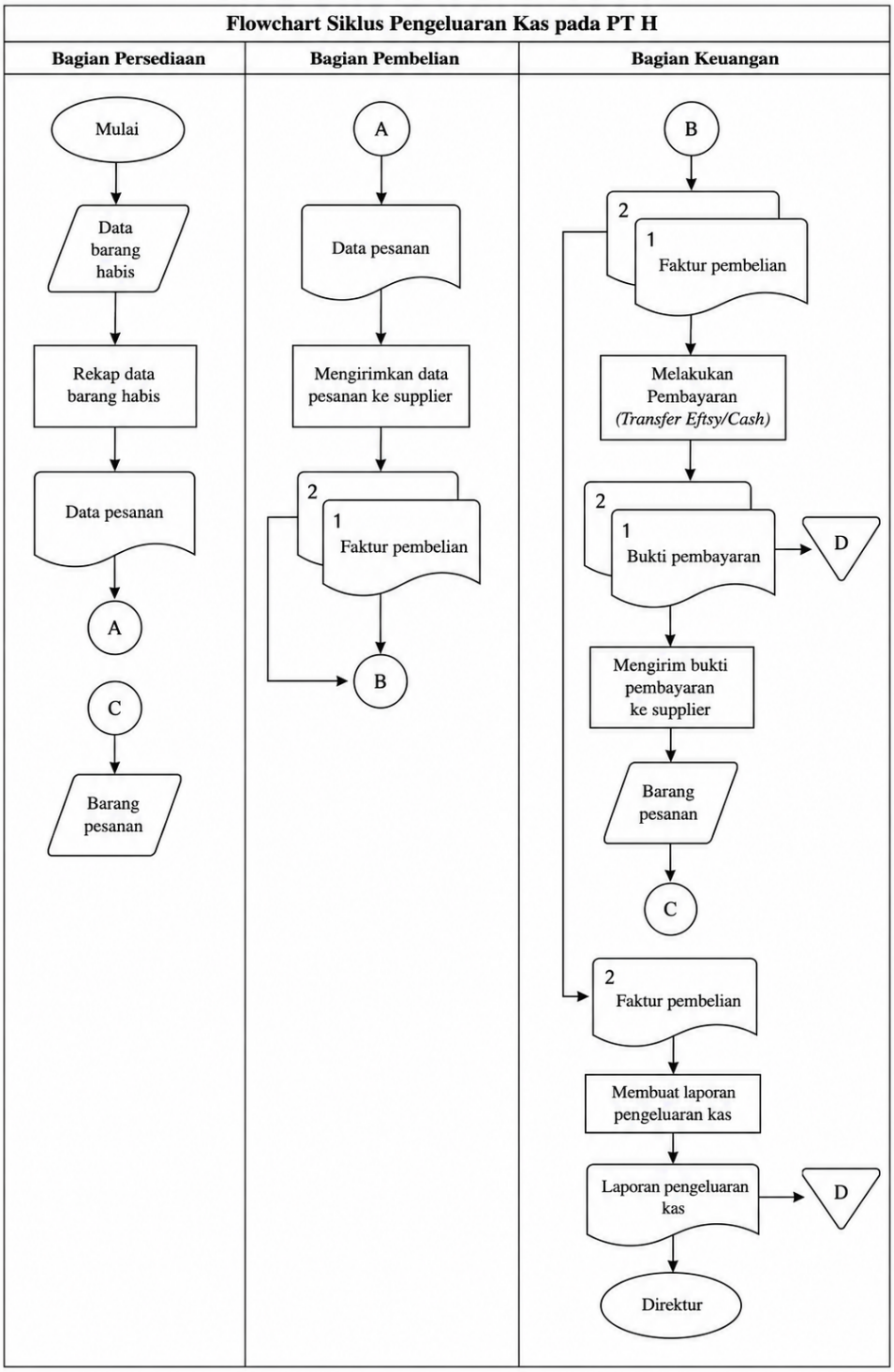
Tantangan berikutnya berkaitan dengan proses perencanaan kebutuhan bahan baku. Sebelum melakukan pembelian, perusahaan harus memastikan spesifikasi produk yang dipesan oleh pelanggan, jumlah bahan baku yang dibutuhkan, warna, ukuran, dan perkiraan waktu tunggu produksi. Jika persyaratan-persyaratan ini tidak diidentifikasi dengan benar, perusahaan berisiko membeli bahan baku yang tidak memenuhi kebutuhan produksi atau mengalami kekurangan persediaan yang dapat menghambat proses produksi.

3. Keterkaitan *flowchart* dengan solusi sistem

Alur *flowchart* pengeluaran kas di PT H berfungsi sebagai pedoman operasional yang menguraikan setiap tahap proses pengeluaran kas, mulai dari pengajuan permohonan pembayaran, melalui proses verifikasi, hingga persetujuan sebelum transaksi dicatat dalam sistem. Setiap pengeluaran kas harus melalui proses persetujuan dan didukung oleh dokumentasi yang lengkap untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Penerapan alur kerja ini membantu PT H menciptakan sistem pengeluaran kas yang lebih terstruktur, terutama jika sebelumnya terdapat proses-proses yang tidak didokumentasikan dengan baik atau yang bergantung pada individu-individu tertentu.

Dengan alur *flowchart* yang jelas, seluruh proses pengeluaran kas dapat dilacak secara sistematis, sehingga memudahkan pemantauan dan evaluasi. Selain itu,

penerapan alur kerja ini dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, penyalahgunaan dana, dan pembayaran yang tidak sesuai prosedur. *Flowchart* alur ini juga membantu karyawan memahami tugas dan tanggung jawab mereka pada setiap tahap proses, sekaligus memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan sehingga pelaporan pengeluaran kas menjadi lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan.



Gambar 1. *Flowchart* pengeluaran kas

4. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pengeluaran kas PT H telah berjalan sesuai kebutuhan operasional, tetapi belum didukung dokumentasi prosedur dalam bentuk *flowchart*. Kondisi ini menyebabkan proses masih bergantung pada pemahaman individu dan berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan, terutama saat terjadi pergantian personel atau peningkatan transaksi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian menghasilkan rancangan *flowchart* yang mencakup permohonan pembayaran, verifikasi, persetujuan, hingga pencatatan transaksi. *Flowchart* tersebut dapat menjadi pedoman untuk memperjelas tanggung jawab, meningkatkan keterlacakan transaksi, mengurangi kesalahan, serta memperkuat pengendalian internal. Dengan demikian, seluruh tujuan penelitian telah tercapai melalui identifikasi mekanisme dan kendala pengeluaran kas serta penyusunan alur yang lebih sistematis dan terstandarisasi.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas *flowchart* dalam meningkatkan pengendalian internal, efisiensi kerja, dan kualitas informasi akuntansi serta membandingkannya pada perusahaan dengan sektor industri berbeda. Selain itu, *flowchart* dapat dikembangkan menjadi sistem informasi akuntansi digital atau diintegrasikan dengan SOP untuk mendukung efektivitas, dokumentasi, dan transformasi digital pengelolaan keuangan perusahaan.

5. Daftar Pustaka

Apriliani, F., Aditiarno, R., & Sufyana, C. M. (2023). Perancangan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Selulosa Bandung dengan metode waterfall. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, *6*(4), 639–648.

Az Zahra, F., & Aisyah, M. (2024). Evaluasi sistem informasi akuntansi atas siklus pengeluaran kas pada PT XYZ (Persero) Kantor Cabang Yogyakarta. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(3), 233–239.

Bane, J. A. N., Buga, F., Makahekung, I., & Kaunang, W. P. J. (2025). *Kajian Instrumen Pengumpulan Data*. https://www.researchgate.net/publication/393106228_KAJIAN_INSTRUMEN_PENGUMPULAN_DATA

Carolina, M. T., Pramiudi, U., & Wahyuni, I. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas. *Jurnal Informatika Kesatuan*, *1*(2). https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.890

Dinda Nurhidayanti, N., Fadillah, R., & Susanti Suseno, N. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Untuk Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas (Studi Kasus Tb. Family Jaya). *Journal of Economics and Business UBS*, *14*(1), 100–107. https://doi.org/10.52644/joeb.v14i1.2541

Djoharam, F. (2021). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting). *Jurnal EMBA*, *9*(2). https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33625

Faturahman, F., Surya, R. T., & Supriatna, I. (2024). Evaluasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas. *Indonesian Accounting Literacy Journal*. https://doi.org/10.35313/ialj.v5i1.5083

Hasan, J. M., Septiningrum, L. D., Chaery, A. F., Abdurachman, T. A., & Prawirayudha, A. L. (2021). Sistem informasi akuntansi (*Flowchart*) dalam pembangunan Masjid Al-Aulia. *Dedikasi PKM*, *2*(1). https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8503

Khairi, S., & Sumarna, A. D. (2024). Sistem Akuntansi Pengeluaran Petty Cash Pada Sebuah Usaha Production House. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(1), 25–34. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art3

Manjaleni, R., & Apriliyanti, I. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pengeluaran Kas. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *4*(4). https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14679

Mulyadi. (2021). *Sistem Akuntansi* (Edisi Revi). Salemba Empat.

Nurmalasari, N., Anna, A., & Ariyanti, R. (2021). Implementasi metode waterfall pada rancang bangun sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *2*(1), 21–29. https://doi.org/10.31294/justian.v2i01.354

Rivalvo, Z. T., Anwar, C., & Yusuf, M. (2026). Analisis Pengendalian Internal atas Pengeluaran Kas pada SMKS X Depok. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*. https://indojurnal.com/index.php/ekopedia/article/view/2138

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson Education.

Sari, W. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada PT Hutama Karya (Persero). *Jurnal Budgeting*. https://ojs.polmed.ac.id/index.php/budgeting/article/view/477

Tandek, P. J., Suriani, S., & Thanwain. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT Aurora Mulia Sambaru Cabang Makassar. *ACCESS Journal of Accounting Finance and Sharia Accounting*, *2*(3). https://doi.org/10.56326/access.v2i3.2893

Zamzami, B. (2021). Analisis pengeluaran kas pada sistem informasi akuntansi CV. Budi Karya Teknologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(3). https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i3.86

Zativa, K. D., Mahsina, & Inayah, N. L. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Rangka Untuk Pengendalian Internal. *Equity: Jurnal Akuntansi*. https://doi.org/10.46821/equity.v4i2.493